

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Akhlak Mulia

Definisi berakhlak mulia secara etimologi akhlak mulia ialah akhlak mahmudah atau akhlak terpuji. Mahmudah ialah wujud dari kata hamida yang memiliki arti dipuji. Akhlak mulia atau akhlak mahmudah dapat disebut juga dengan akhlakul karimah atau akhlakul munjiyat. Abu Dawud As-Sijitsani juga berpendapat bahwa akhlak mulia ialah perlakuan atau perbuatan yang disukai, sementara akhlak tercela ialah perlakuan atau perbuatan yang wajib dihindari.²⁴

Maka definisi dari akhlak mulia ialah tingkah laku seseorang yang yang baik dan dapat disukai individu itu sendiri maupun individu lainnya, serta sesuai pada ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia ialah fundamen yang utama dalam membentuk pribadi disetiap individu seutuhnya. Untuk dapat mengimplementasikan akhlak mulia dibutuhkan konsep akhlak yang mendalam. Maka dengan pemahaman yang mendalam terkait konsep akhlak, akan mempunyai pedoman yang dapat mengarahkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, apakah perilaku setiap individu termasuk akhlak mulia atau malah akhlak tercela. Untuk mewujudkan akhlak mulia atau akhlak mahmudah harus memerlukan pembimbingan secara berlanjut dilaksanakan. Tidak hanya pada lingkungan keluarga tetapi dalam lingkungan sekolah maupun

²⁴ Nurjannah, Pembentukan Dimensi Keimanan, Ketaqwaan, Dan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan Praktik Belajar Shalat Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

masyarakat ikut serta berperan dalam proses pembentukan karakter atau kepribadian yang islami yang berdasar akhlak mahmudah atau akhlak mulia.²⁵

Pembentukan akhlak ialah upaya yang dilakukan untuk membentuk tingkah laku dan kebiasaan seseorang dengan menjadi lebih baik yang sesuai ajaran agama Islam. Adapun beberapa metode yang dapat di aplikasikan dalam pembentukan akhlak yaitu antara lain :

1. Metode Ta'lim

Pada metode ta'lim, awal yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan tentang akhlak terpuji (baik) dan akhlak tercela (buruk). Dalam pengaplikasian metode ta'lim ini dengan cara memberikan atau mentransfer pengetahuan tentang ilmu-ilmu pengetahuan terkait akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam pelaksanaan metode ta'lim terdapat komponen pada pelaksanaannya sebagai bagian dari perangkatnya antara lain : peserta didik, pendidik, evaluasi, serta proses kegiatan pembelajaran.

2. Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan ini, ialah metode lanjutan dari metode sebelumnya yaitu metode ta'lim. Sebab dengan pelaksanaan metode pembiasaan ini, setelah seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari metode ta'lim, selanjutnya ialah seseorang tersebut melaksanakan pengaplikasian dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan dengan perbuatan baik dan mulia sehingga akhlak tersebut terbentuk dan

²⁵ Maria, Asrori, 'Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketaqwaan, Dan Akhlak Mulia Di Kelas 5 SD'.

seseorang tidak merasa keberatan jika melakukan perbuatan baik dan mulia.

3. Metode Latihan

Dalam metode latihan ini, seseorang terbiasa dengan melakukan perbuatan baik dan mulia dalam kesehatiannya atau tidak merasa keberatan jika melakukan hal/hal yang baik.

4. Metode Mujahadah

Dalam metode mujahadah ini, seseorang telah mendapat dorongan dan tumbuh dari dalam diri sendiri dalam melakukan perbuatan baik dan mulia tanpa adanya rasa keberatan untuk melakukannya. Metode mujahadah sendiri merupakan metode yang lebih tinggi dari metode-metode sebelumnya yaitu metode latihan dan metode pembiasaan. Maka dari itu, proses pembentukan akhlak ialah juga dari dorongan diri sendiri, sebab akhlak yang baik dan mulia tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dari dorongan dan tumbuhnya kesadaran dari diri seseorang sendiri.²⁶

B. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Program P5 merupakan suatu program yang diusung oleh kurikulum merdeka dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memberikan peluang kepada peserta didik dalam memahami secara mendalam pengetahuan dan memberikan

²⁶ Rifani, Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Lumbir Kabupaten Banyumas, 2024.

kebebasan pada peserta didik dalam belajar di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari penguatan karakter peserta didik. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk memahami tema dan isu penting seperti teknologi, kebudayaan, dan lain-lain sehingga dapat memecahkan permasalahan tersebut sesuai dengan tahapan belajar.²⁷

Pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan dengan fleksibel dari sisi kegiatan dan waktu pelaksanaan. Pada projek ini peserta didik dapat mengeksplorasi, bekerja sama, dan mengembangkan pemikiran sesuai kemampuan dan keterampilan masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan sebuah kegiatan yang mana peserta didik memiliki kebebasan dalam mengeksplor, memecahkan masalah, dan mengambil sebuah keputusan pada permasalahan lingkungan sekitar.²⁸ Tujuan dari program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ialah upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Pada kurikulum kurikulum merdeka terdapat beberapa dimensi, yaitu : dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia, Mandiri, Bergotong Royong, Berkhebinnekaan Global, Bernalar Kritis, Kreatif. Berikut adalah dimensi dengan beberapa elemen kuncinya sebagai berikut :

1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia

²⁷ Paramitha, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, 2023.

²⁸ Prihattina, Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta, 2022.

Pelajar yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah pelajar yang berakhlak dan mempunyai hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia dan Akhlak Mulia memiliki beberapa elemen yaitu di antaranya :

a. Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila ialah pelajar yang dapat mengenal sifat-sifat Tuhan serta mengetahui inti dari sifat-sifat Tuhan. Pelajar Pancasila menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut pada kehidupan sehari-hari. Penghayatan tersebut juga di jadikan landasan sebagai pelaksanaan ritual ibadah sepanjang hayat.

b. Akhlak Pribadi

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang mewujudkan akhlak karimah dengan menjaga kehormatan dirinya, bersikap jujur, rendah hati, adil, serta berintegritas. Pelajar Pancasila menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya merupakan hal yang penting dilakukan dengan bersamaan menjaga orang lain dan merawat lingkungan disekitarnya.

c. Akhlak Kepada Manusia

Pelajar Pancasila sebagai anggota masyarakat harus menyadari bahwa semua manusia sama derajatnya dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, untuk mendukung keberlangsungan hidupnya pelajar Pancasila selalu berupaya aktif dalam menolong antar sesama.

d. Akhlak Kepada Alam

Sebagai pelajar Pancasila, mereka merupakan bagian dari lingkungan yang mewujudkan akhlak mulianya dengan bertanggung jawab, memiliki rasa sayang, menjaga, dan peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Pelajar Pancasila tentunya memiliki kepekaan, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang pentingnya melestarikan alam sekitar.

e. Akhlak Beragama

Sebagai pelajar Pancasila harus memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta mengerti akan perannya sebagai warga negara. Pelajar Pancasila dapat menerapkan serta menempatkan kemanusiaan, persatuan, 26 kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.²⁹

2. Berkhebinnekaan Global

a. Mengenal dan Menghargai Budaya

Pelajar Indonesia dapat mengenal dan mendeskripsikan beberapa macam kelompok yang berdasar tingkah laku, jenis kelamin, cara berbicara, budayanya, dan menjelaskan pembentukan identitas diri dan kelompok, serta mengidentifikasi cara bagaimana menjadi anggota kelompok sosial pada jenjang lokal, regional, nasional, dan global.

²⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.

b. Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Pelajar Indonesia berbicara dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara sepadan dengan mengamati, memahami, dan menoleransi setiap keunikan pada berbagai budaya sebagai sebuah kumpulan perspektif sehingga dapat membangun pemahaman serta empati sesama.

c. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinnekaan

Pelajar Indonesia dapat memanfaatkan pengalaman kebhinekaannya terhadap perspektif negatif pada budaya yang berbeda seperti kekerasan, diskriminatif, dan pembullyan. Dengan mengamati dan mempelajari keberagaman budaya sehingga mendapat pengalaman kebhinnekaan, dimana dapat menyerasikan perbedaan berbagai budaya untuk terciptanya keharmonisan pada sesama.

d. Berkeadilan Sosial

Pelajar Indonesia simpatik dan aktif dalam berkontribusi untuk merealisasikan keadilan sosial pada jenjang local, regional, nasional, dan global. Pelajar Indonesia percaya kekuatan dan kemampuan pada dirinya sebagai modal menguatkan demokrasi, untuk secara aktif partisipatif menciptakan masyarakat yang berkeadilan sosial, damai, dan berorientasi pembangunan yang kelanjutan.

3. Bergotong Royong

a. Kolaborasi

Pelajar Indonesia mempunyai potensi berkolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain diikuti dengan

perasaan senang jika berada atau bersama orang lain, dan menunjukkan sikap positif. Pelajar Indonesia juga terampil untuk bekerja sama dan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama yang mempertimbangkan beberapa hal penting, serta dapat mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama dengan yang lain.

b. Kepedulian

Pelajar Indonesia mengamati dan bertindak pada keadaan di lingkungan fisik dan sosial. Pelajar Indonesia responsif terhadap keadaan di lingkungan masyarakat untuk menciptakan keadaan yang lebih baik. Pelajar Indonesia ikut paham dengan apa yang sedang dirasakan orang lain, memahami sudut pandang orang lain, dan menumbuhkan hubungan dari berbagai ragam budaya yang merupakan bagian penting dari kebhinnekaan global.

c. Berbagi

Pelajar Indonesia mempunyai potensi berbagi, yaitu dengan memberi dan menerima segala perihal penting untuk kehidupan, serta dapat menjalani kehidupan yang mengutamakan penggunaan bersama yang ada di masyarakat dengan sehat. Melalui potensi berbagi, pelajar Indonesia dapat memberi serta menerima perihal yang dianggap bernilai dari orang lain disekitarnya dan di lingkungan lain yang lebih luas.

4. Mandiri

a. Pemahaman Diri dan Situasi Yang Dihadapi

Pelajar Indonesia yang mandiri ialah pelajar yang senantiasa melaksanakan refleksi pada dirinya dan pada keadaan yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik pada kelebihan dan keterbatasan diri, serta keadaan dan tuntutan keadaan yang dihadapi. Hal itu akan menjadikan seseorang untuk dapat mengenali kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi, maka kesadaran itu akan membuat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

b. Regulasi Diri

Pelajar Indonesia yang mandiri yang mampu mengendalikan pikiran, tingkah laku, dan perasaanya guna mencapai tujuan belajar dan perkembangan dirinya baik di akademik atau di non akademik. Pelajar Indonesia dapat menetapkan tujuan perkembangan dirinya serta merancang strategi dan cara guna mencapainya yang didasarkan dengan penilaian atas potensi dirinya dan situasi yang dihadapi.

5. Bernalar Kritis

a. Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar Indonesia menerima segala gagasan dan informasi baik data kuantitatif dan atau data kualitatif. Pelajar Indonesia mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mengidentifikasi dan mengolah informasi yang telah diterima. Selain itu pelajar Indonesia mempunyai keinginan memperbanyak informasi untuk mematahkan opini dan atau pendapat sendiri. Dari potensi tersebut, Pelajar Indonesia dapat

menentukan keputusan dengan benar berdasar informasi dari beberapa sumber yang akurat.

b. Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Pelajar Indonesia menggunakan akal pikirannya sesuai kaidah sains dan logika pada pengambilan keputusan dengan menganalisis dan mengidentifikasi gagasan dan informasi yang telah didapatkan. Pelajar Indonesia dapat memaparkan alasan yang faktual dalam penyelesaian masalah dan mengambil keputusan. Maka dari itu, pelajar Indonesia dapat menunjukkan penalarannya dengan beberapa pendapat untuk mengambil kesimpulan dan keputusan.

c. Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar Indonesia melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya dan berpikir terkait bagaimana berjalannya proses pemikiran tersebut sehingga sampai pada kesimpulan. Ia sadar proses pemikirannya dan keputusan yang telah dihasilkannya serta sadar akan perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Dengan hal itu, maka dapat menyadari bahwa untuk lebih dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses usaha, memperbaiki cara, dan merefleksi dengan berbagai solusi.

C. Generasi Digital

Generasi menurut Kopperschmidt's ialah sekelompok orang yang mempunyai kesamaan tahun lahir, umur, pengalaman historis atau kejadian-kejadian pada individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan mereka. Generasi digital merupakan suatu kelompok yang dari usia dini telah menggunakan atau memanfaatkan

teknologi digital dihidupkan sehari-harinya.³⁰ Adapun ciri-ciri generasi digital menurut William & Page melingkupi : mempunyai sikap yang tegas, mandiri, emosional, lebih ekspresif dalam intelektual, dan mempunyai keingintahuan yang tinggi dengan segala pertanyaannya. Sedangkan menurut Lancaster & Stillman ciri-ciri pada generasi digital yaitu : mempunyai sikap toleran, realistis, nerpikiran kritis, dan instan dalam memecahkan permasalahan, serta memilih bekerja bersama daripada menerima perintah. Disisi lain, generasi digital mempunyai karakteristik yang condong untuk diakui eksistensi atau keberadaannya, sehingga generasi digital ini mengharapkan untuk mendapat pengakuan dari orang lain. Agar diakui keberadaannya oleh orang lain, sebagian besar generasi digital berupaya tampil semenarik mungkin di media sosial mereka masing-masing.³¹

Generasi di era digital mempunyai dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah gampang untuk mempelajari hal baru, mudah bagi mereka untuk mencari informasi, dan mudah berkomunikasi dalam berbagai media. Sedangkan dampak negatifnya ialah mengakibatkan perubahan perilaku sosial, menjadi individual, membuang waktu secara cuma-cuma, dan kecanduan. Generasi di era digital yang kecanduan dapat menunjukkan beberapa tanda yang dapat dilihat yaitu

³⁰ Anam Fahroni, 'Keterampilan Mengajar Guru PAI Pada Generasi Digital', 1 (2023), p. 18.

³¹ Fahroni, 'Keterampilan Mengajar Guru PAI Pada Generasi Digital'.

kurang fokus, sulit mengambil keputusan, enggan berkomunikasi dengan orang lain, mudah terpengaruh, anti sosial, dan sulit bersosialisasi.³²

³² Jannatin, 'Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda Di Era Digital', *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1 (2022), p. 110.